

# **PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN RETURN ON TOTAL ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG MASUK PERHITUNGAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 – 2017**

**Lisnawati<sup>1</sup>, Apriatni Endang Prihatini<sup>2</sup>**  
Email: [lisnawati5798@gmail.com](mailto:lisnawati5798@gmail.com)

## *Abstract:*

*The development of capital market in a country has a major role in the economy including Indonesia such as the Islamic capital market. Some of the companies are count in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and one of them in the agricultural sector. Among the agricultural sector, the most sharia stock is owned by the plantation sub sector. The study aims to test with partial and simultaneous the influence of Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Return On Total Assets (ROA) against stock prices. This research use secondary data from annual report who has publies in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research has eight companies. Analytical techniques use simple and multiple linear regressions. The research indicates that partial variable Earning Per Share (EPS) and Return On Total Assets (ROA) had a significant effect against stock prices, while Current Ratio and Return On Equity (ROE) had no significant against stock prices. Simultaneously variable Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Return On Total Assets (ROA) had a significant effect against stock price.*

*Keywords: Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Return On Total Assets, Stock Price*

## Abstraksi:

Perkembangan pasar modal suatu negara memiliki peran besar terhadap perekonomian termasuk Indonesia seperti pasar modal syariah. Beberapa perusahaan terhitung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan salah satunya adalah sektor pertanian. Dalam sektor pertanian, pemilik saham syariah dengan jumlah terbesar dimiliki oleh sub sektor perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Return On Total Assets (ROA) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini sebanyak delapan perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Earning Per Share (EPS) dan Return On Total Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio dan Return On Equity (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity (ROE), dan Return On Total Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Return On Total Assets, Harga Saham

## **Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal dalam suatu negara memiliki peran besar terhadap perekonomian termasuk Indonesia untuk menjalankan fungsi keuangan dan fungsi ekonomi seperti pasar modal syariah. (Ernst and Young, 2015) dalam (Lusyana & Sherif, 2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan industri keuangan Islam

---

<sup>1</sup> Lisnawati, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [lisnawati5798@gmail.com](mailto:lisnawati5798@gmail.com)

<sup>2</sup> Apriatni Endang Prihatini, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

termasuk pasar modal syariah telah berkembang dengan rata-rata 17,5 persen sejak terjadinya Krisis Keuangan Global (GFC) pada tahun 2008.

Dalam perkembangannya di Indonesia, konsep pasar modal syariah menawarkan pilihan menarik dibandingkan industri konvensional melalui prinsip syariah untuk memastikan keadilan dalam bertransaksi sejalan dengan konsep islam yaitu pemerataan dan peningkatan kemakmuran (DPMS, 2016, hal. 3). Sama halnya dengan pasar modal konvensional, salah satu instrument jangka panjang dalam pasar modal syariah yaitu saham syariah. Pada bulan November 2007, Bapepam dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keseluruhan saham syariah ditindak lanjuti oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indikator pergerakan indeks harga saham syariah. Indeks harga saham ini menjadi kebutuhan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat atau investor tentang perkembangan bursa.

Pergerakan harga saham yang tidak menentu menjadikan investor harus jeli dalam melakukan prediksi berapa tingkat keuntungan yang akan diperolehnya, sehingga dalam melakukan analisis terhadap harga saham terdapat dua analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan acuan grafik harga saham yang terjadi setiap hari sedangkan analisis fundamental menggunakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui analisa rasio keuangan. Analisis fundamental banyak digunakan oleh calon investor dimana analisis ini memberikan informasi ataupun gambaran keuangan dan operasional perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2008).

Seiring dengan gencarnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kegiatan promosi dan edukasi, pada periode 2015-2016 jumlah investor pasar modal syariah mengalami peningkatan (DPMS, 2016, hal. 19). Dari sisi rata-rata pertumbuhan, nilai transaksi saham syariah dalam lima tahun terakhir yaitu 2011 sampai agustus 2016 mencapai 70,7 persen berbanding 25,4 persen non syariah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan frekuensinya mencapai 185,7 persen berbanding 160,7 persen non syariah (“Investor Saham Syariah Meningkat Signifikan | Republika Online,” n.d.).

Beberapa perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) salah satunya adalah sektor pertanian. (Lusyana & Sherif, 2017) menyebutkan bahwa sebagai penduduk terbesar ke empat di dunia, Indonesia kaya dalam produk terbarukan (pertanian) dan non terbarukan (pertambangan dan mineral). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mengumumkan bahwa lima sektor penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh positif, tetapi dalam sektor pertanian melemah. (“Lima sektor penyumbang terbesar PDB tumbuh positif, tapi pertanian melambat,” n.d.).

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertanian dibagi menjadi empat sub sektor yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, dan tanaman. Berdasarkan jumlah sektor pertanian hasil menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan memiliki jumlah yang paling besar daripada sub sektor yang lain. Perkebunan memiliki peran yang penting sebagai salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui kontribusinya tahun 2013 yang mencapai US\$ 45,54 milyar, meningkat dari yang sebelumnya yaitu tahun 2012 dengan peningkatan sebesar US\$ 9,90 milyar (“Peran perkebunan dalam perekonomian nasional,” n.d.).

Dalam sub sektor perkebunan, sebanyak 8 perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor perkebunan ini meliputi Astra Agro Lestari Tbk., Austindo Nusantara Jaya Tbk., Golden Plantation Tbk., PP London Sumatera Indonesia Tbk., Provident Agro Tbk., Sampoerna Agro Tbk., Salim Ivomas Pratama Tbk., dan Tunas Baru Lampung Tbk.

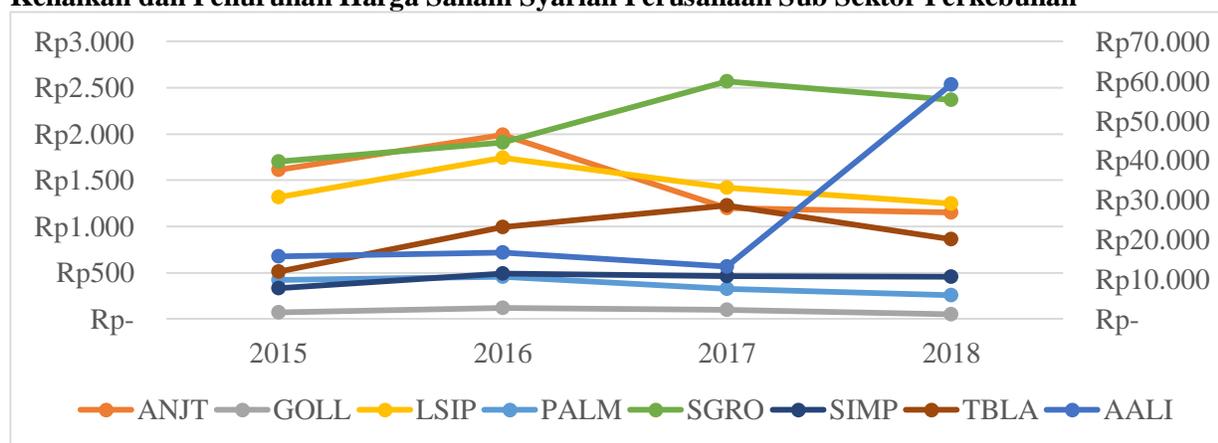
Harga saham saat *close pricing* dalam setiap perusahaan sub sektor perkebunan akan dicantumkan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan tabel dan grafik dibawah ini, harga saham pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**

No	Emiten	Harga Saham (Rupiah)				Kenaikan - Penurunan		
		2015	2016	2017	2018	2015-2016	2016-2017	2017-2018
1	Astra Agro Lestari Tbk.	Rp 15.850,00	Rp 16.775,00	Rp 13.150,00	Rp 59.125,00	6%	-22%	350%
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Rp 1.610,00	Rp 1.990,00	Rp 1.200,00	Rp 1.150,00	24%	-40%	-4%
3	Golden Plantation Tbk.	Rp 74,00	Rp 120,00	Rp 97,00	Rp 50,00	62%	-19%	-48%
4	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Rp 1.320,00	Rp 1.740,00	Rp 1.420,00	Rp 1.250,00	32%	-18%	-12%
5	Provident Agro Tbk.	Rp 425,00	Rp 456,00	Rp 328,00	Rp 260,00	7%	-28%	-21%
6	Sampoerna Agro Tbk.	Rp 1.700,00	Rp 1.910,00	Rp 2.570,00	Rp 2.370,00	12%	35%	-8%
7	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Rp 332,00	Rp 494,00	Rp 464,00	Rp 460,00	49%	-6%	-1%
8	Tunas Baru Lampung Tbk.	Rp 510,00	Rp 990,00	Rp 1.225,00	Rp 865,00	94%	24%	-29%
Rata-rata		Rp 2.727,63	Rp 3.059,38	Rp 2.556,75	Rp 8.191,25	36%	-9%	28%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

**Gambar 1**  
**Kenaikan dan Penurunan Harga Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Perkebunan**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Saham sebagai salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, pada kenyataannya untuk sub sektor perkebunan mengalami fluktuasi harga saham baik secara individu maupun rata-rata seiring dengan

melambatnya sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kedua Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa penelitian juga menunjukkan *research gap* mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah. Hal ini menjadikan investor kesulitan dalam melakukan pilihan investasi dan perlu adanya analisis fundamental dalam penerapannya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis identifikasikan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Kerangka Teori**

### **Teori Pensinyalan**

Menurut Conelly et all (2011) dalam (Utami & Darmawan, 2018) teori sinyal atau *Signalling Theory* merupakan konsep dimana perusahaan yang kinerjanya baik dapat dibedakan dengan perusahaan dengan kinerja buruk melalui sinyal berupa informasi yang mana informasi ini ditampilkan dan penerima informasi dapat menginterpretasikan informasi yang diterima. Menurut (Brigham & Houston, 2001, hal. 36) dijelaskan bahwa manajemen menggunakan signal untuk memberikan informasi kepada investor tentang cara manajemen melihat prospek perusahaan. Pemberian signal digunakan untuk mengurangi asimetri informasi. Jogiyanto (2013: 564) dalam (Herlambang, Ekonomi, & Ekonomi, 2015) menjelaskan asimetri informasi sebagai kejadian yang menunjukkan sebagian investor memiliki informasi sedangkan yang lain tidak atau sumbang. Kurangnya informasi dari perusahaan kepada investor akan menyebabkan harga yang rendah terhadap perusahaan (Jama'an, 2008).

### **Pasar Modal Syariah**

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat kegiatan jual beli beberapa macam instrumen jangka panjang, seperti liabilitas, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji & Hendy, 2011, hal. 1).

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung antara pihak yang memberikan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dimana proses pembentukannya memberikan peranan penting tidak hanya terhadap perusahaan dan investor melainkan keberlangsungan ekonomi. Berdasarkan pengertian pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan mengenai pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Hanya saja, pasar modal syariah memberikan alternatif pilihan melalui prinsip syariah dalam operasionalnya untuk memastikan keadilan transaksi sesuai dengan konsep islam dan kemudahan akses luas terhadap perusahaan yang melakukan pengembangan usaha (DPMS, 2016). Landasan hukum mengenai pasar modal syaria'ah diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang OJK, dan Fatwa DSN MUI.

### **Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang berwujud tanda penyertaan di Perseroan Terbatas menggunakan sistem bagi hasil. Saham berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tiga nilai (Anoraga & Pakarti, 2006) yaitu nilai nominal (*par value*), harga dasar (*base price*), dan harga pasar (*market price*). Berbicara mengenai nilai saham hal ini ada kaitannya dengan harga saham. Harga saham merupakan harga yang muncul akibat dari pengaruh permintaan dan penawaran atau kegiatan jual beli di pasar modal (Sartono, 2001, hal. 70).

Dalam (Brigham & Houston, 2001, hal. 27) dijelaskan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi kendala hukum, tingkat umum aktivitas ekonomik, hukum pajak, suku bunga, dan kondisi pasar saham. Sedangkan faktor internal dijelaskan dalam (Widiatuti, Yunita, &

Gustyana, 2016) bahwa faktor internal meliputi kondisi fundamental perusahaan yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan.

Secara konsep, saham tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Namun, dalam pasar modal syariah terdapat kategori dalam menentukan saham syariah yang dibedakan menjadi dua, sehingga tidak semua saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Proses *screening* saham syariah meliputi dua tahap untuk nantinya menjadi saham syariah yaitu *business screening* dan *financial screening*.

## **Teknik Analisis**

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian investasi terhadap perusahaan agar memberikan keuntungan yang maksimal. Dengan melakukan analisis diharapkan investor dapat memilih investasi yang aman dan meminimalkan risiko. Analisis yang digunakan dapat melalui analisis teknikal sebagai cara dalam memperkirakan pergerakan harga saham dan indikator yang didasarkan pada data historis seperti harga dan volume (Tandelilin, 2010, hal. 392) dan analisis fundamental yang menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu dimana analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik dalam saham dengan harga pasar untuk menentukan apakah harga pasar sudah mencerminkan nilai intrinsiknya (Halim, 2003, hal. 17).

## **Kinerja Keuangan**

### ***Current Ratio***

Menurut (Kussriyanto, 1983, hal. 76) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran dari likuiditas yang membandingkan harta atau aset lancar dengan kewajiban atau utang lancar. Menurut (Ciaran, 2004, hal. 106) rasio ini merupakan rasio favorit dari pihak pemberi pinjaman. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap utang lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Subramanyam & Wild, 2013, hal. 243).

### ***Earning Per Share (EPS)***

Bagi investor, gambaran mengenai *Earning Per Share (EPS)* menjadi dasar dalam melihat keuntungan perusahaan yang akan datang (Tandelilin, 2010, hal. 365). (Kasmir, 2010, hal. 116). Menurut (Ciaran, 2004, hal. 148) *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham merupakan nilai intrinsik yang paling sering dipakai dalam membahas kinerja perusahaan.

### ***Return On Equity (ROE)***

Menurut (Brigham & Houston, 2010) dari pandangan akuntansi *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kinerja yang terbaik dan pengaruh dari keseluruhan rasio. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan posisi sebuah perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2010, hal. 115).

### ***Return On Total Assets (ROA)***

Menurut (Brealey, Myers, & Marcus, n.d., hal. 81) *Return On Total Assets (ROA)* sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Dalam penggunaan dana,

perusahaan menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atau minimal sebanding dimana tingkat pengembalian ini mencerminkan keefektifan dari perusahaan (Astuti, 2004, hal. 37).

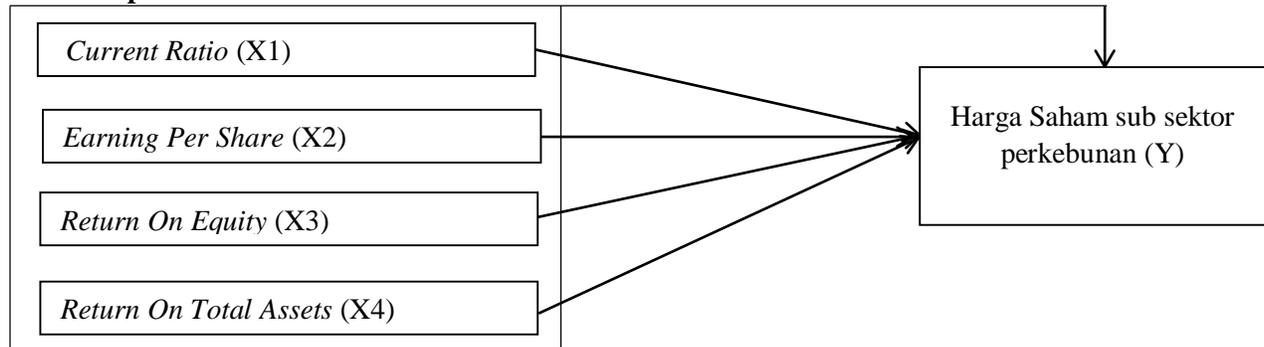
## Hipotesis

Hipotesis didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan melalui fakta empiris di lapangan dalam perolehan data (Sidik & Muis, 2006, hal. 90). Rumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu

- Hipotesis 1 : Ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham sub sektor perkebunan.
- Hipotesis 2 : Ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham sub sektor perkebunan.
- Hipotesis 3 : Ada pengaruh antara *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham sub sektor perkebunan.
- Hipotesis 4 : Ada pengaruh antara *Return On Total Assets (ROA)* terhadap harga saham sub sektor perkebunan.
- Hipotesis 5 : Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Total Assets (ROA)* terhadap harga saham sub sektor perkebunan.

Skema hubungan hipotesis berikut:

**Gambar 2**  
**Model Hipotesis Penelitian**



Sumber: Berbagai jurnal dan dikembangkan, 2019

Keterangan:

- |    |                                     |   |                        |
|----|-------------------------------------|---|------------------------|
| 1. | <i>Current Ratio</i>                | : | X1-Variabel Independen |
| 2. | <i>Earning Per Share (EPS)</i>      | : | X2-Variabel Independen |
| 3. | <i>Return On Equity (ROE)</i>       | : | X3-Variabel Independen |
| 4. | <i>Return On Total Assets (ROA)</i> | : | X4-Variabel Independen |
| 5. | Harga Saham sub sektor perkebunan   | : | Y-Variabel Dependen    |

## Metode

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* yaitu dengan menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Total Assets (ROA)* terhadap variabel y yaitu harga saham.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dari Sektor pertanian sub sektor perkebunan yaitu 8 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan ketentuan yaitu:

1. Sub sektor perkebunan yang terdaftar dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan berlaku efektif mulai tanggal 16 januari 2018 sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif menggunakan laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017. Sumber data diperoleh menggunakan data sekunder (secara tidak langsung) yaitu Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

## Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Penelitian**

No	Uji Hipotesis	Hasil				Keterangan Hipotesis
		t Hitung	Signifikansi	Korelasi	Determinasi	
1.	Ada pengaruh antara <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap harga saham (Y)	-0,139	0,890	-0,025	0,001	Ho diterima, Ha ditolak
2.	Ada pengaruh antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2) terhadap harga saham (Y)	5,377	0,000	0,701	0,491	Ha diterima, Ho ditolak
3.	Ada pengaruh antara <i>Return On Equity</i> (ROE) (X3) terhadap harga saham (Y)	1,210	0,236	0,216	0,047	Ho diterima, Ha ditolak
4.	Ada pengaruh antara <i>Return On Total Assets</i> (ROA) (X4) terhadap harga saham (Y)	2,153	0,039	0,366	0,134	Ha diterima, Ho ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2019

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *Current Ratio* lebih dari signifikansi 0,05 yaitu 0,890 dan hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung  $-0,139 \leq t$  kritis 1,703. Artinya besar kecilnya nilai *Current Ratio* belum dapat

mempengaruhi harga saham dan investor tidak begitu mempertimbangkan *Current Ratio* sebagai pertimbangan untuk membeli saham. Hal ini karena pada dasarnya dalam saham syariah terdapat batasan dimana total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45% yang artinya hutang perusahaan terkendali. Selain itu, jumlah *Current Ratio* yang tinggi juga tidak mengindikasikan bahwa hutang lancar mampu dibayarkan oleh perusahaan tetapi karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak seimbang misalnya persediaan yang berlebih dibandingkan dengan perkiraan penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan yang kecil dan memperlihatkan lebihnya investasi dalam persediaan atau piutang yang besar memungkinkan sulit ditagih (Munawir S, 2004, hal. 72).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *Earning Per Share* (EPS) kurang dari signifikansi 0,05 yaitu 0 dan hasil Uji t menunjukkan nilai t hitung  $5,377 > t$  kritis 1,703. Artinya besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham secara signifikan dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham. Bagi investor, gambaran mengenai *Earning Per Share* (EPS) menjadi dasar dalam melihat keuntungan perusahaan yang akan datang (Tandelilin, 2010, hal. 365). Sesuai dengan teori signaling penyajian laporan keuangan yang berintegritas memberikan sinyal positif dalam mempengaruhi opini investor atau *stakeholder*. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga terjadi peningkatan harga saham yang mana harga saham merupakan indikator dari nilai suatu perusahaan (Jama'an, 2008)

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) lebih dari signifikansi 0,05 yaitu 0,236 dan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung  $1,210 \leq t$  kritis 1,703. Artinya besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan dan *Return On Equity* (ROE) tidak menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham. Menurut (Brigham & Houston, 2010) dari pandangan akuntansi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja yang terbaik dan pengaruh dari keseluruhan rasio. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan posisi sebuah perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2010, hal. 115). Akan tetapi, dalam kenyataannya investor tidak memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui modal karena nantinya laba juga dialokasikan kepada investor berupa dividen yang mana pembagiannya berjangka waktu panjang dan dimungkinkan investor lebih memperhatikan jumlah selisih harga jual terhadap harga beli sehingga pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan (Herlambang et al., 2015).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan *Return On Total Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *Return On Total Assets* (ROA) kurang dari signifikansi 0,05 yaitu 0,039 dan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung  $2,153 > t$  kritis 1,703. Artinya besar kecilnya nilai *Return On Total Assets* (ROA) mempengaruhi harga saham secara signifikan dan *Return On Total Assets* (ROA) menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham. Sifat *Return On Total Assets* (ROA) yang menyeluruh yaitu total asset membantu manajemen dalam memperhitungkan profit margin apakah sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan (Munawir S, 2004, hal. 91). Jika tingkat *Return On Total Assets* (ROA) tinggi, membantu investor menentukan produk perusahaan mana yang akan diinvestasikan dan tingkat permintaan yang tinggi akan menyebabkan pengaruhnya dalam harga saham.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) kurang dari signifikansi 0,05 yaitu 0,000 dan hasil Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung  $7,476 > F$  kritis 2,73. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada pengaruh signifikan antara *Current*

*Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) terhadap harga saham sub sektor perkebunan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham 8 perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji t, nilai t hitung  $-0,139 \leq t$  kritis 1,703 dengan signifikansi 0,890 yang artinya lebih dari tingkat alpha 0,05. Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji t, nilai t hitung  $5,377 > t$  kritis 1,703 dengan signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji t, nilai t hitung  $1,210 \leq t$  kritis 1,703 dengan signifikansi 0,236 yang artinya lebih dari tingkat alpha 0,05. Variabel *Return On Total Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji t, nilai t yaitu 3,066 dengan signifikansi 0,005 yang artinya lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Total Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017. Berdasarkan hasil Uji F, nilai F hitung sebesar  $7,476 > F$  tabel 2,73 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Pengaruh variabel independen terhadap harga saham yang memiliki angka terendah yaitu variabel *Current Ratio* dengan nilai  $R^2$  0,001. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 0,001. Hal ini berarti sumbangan pengaruh yang diberikan sebesar 0,1%. Pengaruh variabel independen terhadap harga saham dengan angka tertinggi dimiliki oleh variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai  $R^2$  yaitu 0,491. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,491. Hal ini berarti sumbangan pengaruh yang diberikan sebesar 49,1%.

### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada investor dan peneliti untuk selanjutnya yaitu:

- Investor nantinya dalam membeli saham untuk memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Total Assets* (ROA) karena rasio ini berpengaruh signifikan dalam harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017. *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) tidak perlu menjadi perhatian utama karena pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham.
- Bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017 karena dari hasil penelitian ini ada 47,4% faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, menambah populasi dan periode dalam penelitian ini juga diperlukan agar data yang disampaikan menjadi pertimbangan yang lebih bagi investor, serta menambah referensi dalam kajian teori dengan yang relevan.

## Daftar Referensi

### Buku:

- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal. Pengantar Pasar Modal (Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus. (n.d.). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (5 ed.)*. Jakarta: Pene.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. In 2 (8 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan (11 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ciaran, W. (2004). *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting. Penggerak dan Pengendali Bisnis*. (H. Shalahuddin, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmadji, T., & Hendy, M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kussriyanto, B. (1983). *Teknik Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Pustaka Binama Pressindo.
- Munawir S. (2004). *Analisa laporan keuangan (4 ed.)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sidik, M. P., & Muis, S. (2006). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis laporan keuangan (2 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (1 ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

### Jurnal:

- Herlambang, L., Ekonomi, D., & Ekonomi, S. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan, 2(4), 356–371.
- Lusyana, D., & Sherif, M. (2017). Shariah-compliant investments and stock returns: evidence from the Indonesian stock market. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 143–160. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2015-0052>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 77–89.
- Widiatuti, S. A., Yunita, I., & Gustyana, T. T. (2016). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014 Analysis, 3(1), 27–34.

### Website:

- DPMS. (2016). Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang. *Otoritas Jasa Keuangan*, 91. Diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Investor Saham Syariah Meningkatkan Signifikan | Republika Online. (n.d.). Diambil 27 Mei 2018, dari

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/09/10/ow23eg-investor-saham-syariah-meningkat-signifikan>

Jama'an. (2008). Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.

Lima sektor penyumbang terbesar PDB tumbuh positif, tapi pertanian melambat. (n.d.). Diambil 21 Mei 2018, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/lima-sektor-penyumbang-terbesar-pdb-tumbuh-positif-tapi-pertanian-melambat>

Peran perkebunan dalam perekonomian nasional. (n.d.). Diambil 15 April 2018, dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-372-peran-perkebunan-dalam-perekonomian-nasional.html>

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)